

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia

Denny Putri Hapsari

dennyputri76@gmail.com, Program Studi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Denny Kurnia

dennyrahmadhiya@gmail.com, Program Studi Manajemen, Universitas Serang Raya

Wiwin Arifin

wwarifin@yahoo.com, Prodi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variable-variabel yang mempengaruhi variable kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Green accounting, kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan pertumbuhan penjualan adalah variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan data sekunder. Terdapat 226 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 26 perusahaan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini selama 4 tahun pengamatan menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan total 104 sampel untuk penelitian. Hasil penelitian ditunjukkan oleh analisis regresi linier berganda bahwa pertumbuhan penjualan dan kinerja lingkungan sangat memengaruhi positif kinerja keuangan, yang diukur melalui Return On Equity (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tumbuh penjualannya dan menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang baik cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan green accounting tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Green accounting*; Kinerja Lingkungan; *Corporate Social Responsibility* (CSR) CSR; Pertumbuhan Penjualan; Kinerja Keuangan

RETURN ON EQUITY AS A TOOL FOR MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE AND INFLUENCE FACTORS: EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES IN INDONESIA

Abstract

The aim of this research is to identify variables that influence the financial performance of companies in Indonesia, especially manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. Green accounting, environmental performance, corporate social responsibility, and sales growth are variables independent used. This research uses quantitative methods because it uses secondary data. There is a population of 226 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. A total of 26 companies were taken as samples in this research during 4 years of observation using the purposive sampling method, which resulted in a total of 104 samples for research. The research results show by multiple linear regression analysis that sales growth and environmental performance have a positive influence on financial performance, as measured by Return On Equity (ROE). The results of this research show that companies that grow their sales and implement good environmental management practices tend to achieve better financial performance. In contrast, corporate social responsibility (CSR) and green accounting do not affect financial performance.

Keywords: *Green accounting*; Environmental Performance; *Corporate Social Responsibility* (CSR) CSR; Sales Growth; Financial performance

PENDAHULUAN

Dalam persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja mereka untuk menjamin kelangsungan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan, baik atau buruk (Zainab & Burhany, 2020). Profitabilitas perusahaan menjadi indikator utama untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan berusaha untuk mengatur strategi guna mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Industri pengolahan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi menghasilkan limbah. Upaya menerapkan praktik industri ramah lingkungan diwujudkan melalui green accounting, yang melaporkan biaya untuk pelestarian lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Penerapan green accounting bertujuan untuk mengurangi masalah lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya perusahaan (Utami & Nuraini, 2020). Namun, dalam praktiknya, pengungkapan biaya lingkungan masih jarang dilakukan oleh banyak perusahaan karena dianggap sebagai beban yang mengurangi laba. PT Indospring Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah contoh perusahaan yang tidak mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan mereka.

Semakin besar skala perusahaan, semakin banyak limbah yang dihasilkan sehingga diharapkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengatasi dampak lingkungan tersebut. Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan kaitannya dengan pemangku kepentingan melampaui tanggung jawab hukum. Berdasarkan penilaian PROPER tahun 2021-2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat 2 perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam dan 887 perusahaan yang mendapatkan peringkat merah, menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi standar dalam pengelolaan lingkungan.

Perusahaan yang baik adalah yang tidak memberikan dampak negatif pada masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi bukti nyata dari kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Aktivitas ini telah menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan terutama dalam pemasaran, hubungan masyarakat, dan pengambilan keputusan investasi (Huky Arvi Loany & Murdianto, 2021). Menurut laporan BBCNews pada Agustus 2023, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghentikan aktivitas empat perusahaan karena pelanggaran lingkungan yang merugikan masyarakat, menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan masih belum memadai. Penjualan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pencapaian perusahaan di masa lalu (Tasmil et al., 2019). Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sangat memengaruhi ekonomi Indonesia, mengurangi penjualan perusahaan. Penjualan PT Mayora Indah Tbk, misalnya, turun sekitar 22% dibandingkan tahun 2019.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan variabel yang mempengaruhinya dengan studi empiris pada perusahaan di Indonesia. ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas pemegang saham. Di pasar Indonesia, ROE penting sebagai indikator kinerja keuangan dan alat evaluasi bagi investor untuk menilai efisiensi manajemen perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROE adalah salah satu indikator utama yang sering digunakan investor untuk membuat keputusan investasi (Novianti & Widyastuti, 2020). Selain itu, faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan pendapatan juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap ROE (WIJAYA & PUTRI, 2012). Perubahan ekonomi global

dan kebijakan domestik dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan di Indonesia, menjadikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROE semakin relevan (Adhani & Rahmawati, 2021).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam berbagai faktor yang mempengaruhi ROE dan memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan di Indonesia melalui ROE. Dengan memahami hubungan antara ROE dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur keuangan dan membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih informatif (Sari & Putra, 2022; Kurniawan & Handayani, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Dimungkinkan untuk menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan bagaimana bisnis berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan bertindak sesuai dengan norma dan nilai sosial. Teori ini memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya mengintegrasikan praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam operasi bisnis mereka untuk mempertahankan legitimasi bagi pemangku kepentingan.

Karena mereka menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan, bisnis yang menggunakan green accounting atau akuntansi lingkungan mungkin lebih bertanggung jawab secara sosial. Pelaporan lingkungan yang transparan dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan (Susanto & Tarigan, 2013). Selain itu, kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa bisnis telah mengelola dampak lingkungannya dengan baik, yang dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Namun, untuk mempertahankan legitimasi, pertumbuhan ini harus dicapai melalui praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan menggabungkan green accounting, kinerja lingkungan, CSR, dan strategi pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka sambil mempertahankan dan memperkuat legitimasi mereka di mata publik (D. P. G. Sari & Horri, 2023); (P. Y. Sari & Priantinah, 2018); (Kusumawati et al., 2023).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan mereka. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan yang secara proaktif. Kinerja keuangan cenderung lebih baik ketika Anda berhubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan lingkungan.

Green accounting atau akuntansi lingkungan, sebagai salah satu variabel yang dianalisis, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka peduli terhadap dampak lingkungan dari operasinya, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat (Wijayanti & Dondoo, 2022). Kinerja lingkungan yang baik juga menjadi bukti bahwa perusahaan berhasil mengelola dampak lingkungannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan (Putri et al., 2019) .

Dalam teori stakeholder, elemen penting lainnya adalah Corporate Social Responsibility (CSR). Bisnis dapat memperbaiki kinerja keuangan mereka dengan meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingannya, termasuk komunitas lokal dan pelanggan, melalui

implementasi CSR yang efektif. Menurut penelitian, bisnis yang berinvestasi dalam kegiatan CSR memiliki tingkat loyalitas pelanggan yang lebih tinggi dan risiko reputasi yang lebih rendah (Hidayati, 2021).

Selain itu, penting untuk memperhatikan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mereka dicapai melalui praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemangku kepentingan, yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Dania, 2023); (Putri et al., 2019) (Wijayanti & Dondoan, 2022).

Dengan mengintegrasikan green accounting, kinerja lingkungan, CSR, dan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan, perusahaan dapat menciptakan nilai yang lebih besar bagi pemangku kepentingan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga membantu perusahaan mempertahankan dan memperkuat hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan (Susanto & Prasetya, 2023).

Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) memberikan pandangan yang relevan untuk memahami bagaimana perusahaan menggunakan informasi tertentu untuk mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kualitas dan prospek mereka. Teori sinyal menjelaskan bahwa praktik-praktik seperti green accounting, kinerja lingkungan yang baik, serta kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor, pelanggan, dan masyarakat luas.

Penerapan green accounting oleh perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut serius dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengelola dampak ekologis dari operasinya. Studi menunjukkan bahwa bisnis yang melaporkan inisiatif lingkungan mereka lebih dihargai pasar, yang dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangannya (Dania, 2023); (Putri et al., 2019). Dengan kata lain, green accounting dapat menjadi alat penting untuk menonjolkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik dapat menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa organisasi memiliki praktik manajemen yang efisien dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga dapat menarik investor yang peduli pada aspek lingkungan dan sosial (Wijayanti & Dondoan, 2022). Dalam hal ini, kinerja lingkungan yang baik memberikan informasi yang berharga mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan CSR adalah tanda penting yang menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk melakukan praktik bisnis yang etis dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian, bisnis yang secara aktif terlibat dalam CSR cenderung mendapatkan dukungan dan kepercayaan lebih besar dari investor dan pelanggan. Ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan Perusahaan (D. P. G. Sari & Horri, 2023).

Pertumbuhan penjualan yang konsisten dan berkelanjutan juga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik untuk berkembang. Accounting hijau, kinerja lingkungan, CSR, dan pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi pasar perusahaan (Artamelia et al., 2021).

METODE

Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian

Studi ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan asosiatif kausalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen (Green accounting,

kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) berdampak pada variabel dependen (kinerja keuangan). Penelitian ini mempelajari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berjumlah 226. Sebanyak 104 sampel pengamatan dipilih melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), perusahaan terkait dan kementerian lingkungan (www.proper.menlhk.go.id), serta literatur terkait.

Variabel Independen (X)

Green accounting

Green accounting, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah sejenis akuntansi yang melaporkan biaya dan dampak bisnis terhadap lingkungan. Adanya green accounting sebenarnya bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan atau biaya sosial, sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang telah diantisipasi sejak awal produksi (Efria et al., 2023).

Perusahaan diharapkan dapat mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas usahanya dengan menerapkan green accounting ini. Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan mencakup hal-hal berikut: 1) kontribusi perusahaan kepada lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan), dan masyarakat; 2) efek ekonomi, sosial, dan ekologis perusahaan; dan 3) upaya perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan (Lako & Andreas, 2018). Dalam penelitian ini, green accounting diukur dengan menggunakan teknik dummy dengan

Kinerja Lingkungan

Kinerja perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan disebut kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan sebagai cara suatu perusahaan bertindak untuk melestarikan lingkungan (Dhinny Maulani Agustin & Yuni Rosdiana, 2022). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang menilai kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan dinilai berdasarkan peringkat warna dari yang paling buruk, yaitu (1) hitam, (2) merah, (3) biru, (4) hijau, dan (5) emas, yang merupakan peringkat terbaik.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah jenis hubungan perusahaan dengan masyarakat atas pemanfaatan sumber dayanya dan lingkungan sekitar. CSR adalah mekanisme yang memungkinkan suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, melebihi tanggung jawab hukum organisasi (Adnyani et al., 2020). Berdasarkan acuan GRI Standard, penelitian ini mengukur CSR dengan menghitung 77 item pengungkapan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{yj}}{n_j}$$

Pertumbuhan Penjualan

Tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun disebut pertumbuhan penjualan. Investor selalu memperhatikan pertumbuhan penjualan karena perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang baik atau cenderung stabil dianggap memiliki

prospek yang baik untuk memperoleh keuntungan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan investasi untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan (Imawan & Triyonowati, 2021). Untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, rumus berikut dapat digunakan:

$$GOS = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

Variabel Dependen (Y) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk apakah perusahaan telah mencapai atau tidak targetnya (Efria et al., 2023). Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa baik bisnis beroperasi selama periode akuntansi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio yang menggambarkan profitabilitasnya, di mana Return on Equity (ROE) adalah jumlah laba bersih dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang distribusi frekuensi semua variabel dalam penelitian ini, serta nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Normalitas Klasik: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Ini dapat dilakukan dengan uji statistik satu sampel Kolmogorov-smirnov, dengan asumsi bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi atau tidak di antara variabel independen. Idealnya, model regresi akan menunjukkan bahwa variabel independen tidak terlibat dalam korelasi apa pun. Jika tidak, maka model tersebut dapat dianggap bebas dari multikolinearitas. Nilai tolerabilitas dan faktor inflasi variasi dapat digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green accounting	104	0.00	1.00	0.4327	0.49785
Kinerja Lingkungan	104	2.00	5.00	3.2788	0.61465
CSR	104	0.06	0.55	0.2932	0.12417
Pertumbuhan Penjualan	104	-0.26	0.85	0.0862	0.16571
Kinerja Keuangan	104	0.003	1.45	0.1732	0.25629
Valid N (listwise)	104				

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan data deskriptif yang dihasilkan, Variabel Green Accounting memiliki

rata-rata sebesar 0,4327 dengan standar deviasi 0,49785. Ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam penerapan green accounting di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Green Accounting, yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, masih belum sepenuhnya diadopsi oleh semua perusahaan, tercermin dari nilai minimum 0,00 yang mengindikasikan beberapa perusahaan mungkin belum menerapkannya sama sekali. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan mungkin hanya melakukan pengungkapan lingkungan ketika ada tekanan dari publik atau regulator.

Kinerja Lingkungan menunjukkan rata-rata 3,2788 dengan standar deviasi 0,61465, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Ini selaras dengan teori stakeholder, di mana perusahaan diharapkan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diharapkan oleh para stakeholder mereka, meskipun tingkat pemenuhan tersebut bervariasi. Untuk variabel Corporate Social Responsibility (CSR), rata-rata sebesar 0,2932 dengan standar deviasi 0,12417 mengindikasikan bahwa secara umum, komitmen perusahaan terhadap CSR masih berada di tingkat moderat. Rendahnya nilai ini bisa diartikan bahwa sebagian besar perusahaan mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis mereka, yang mungkin berkaitan dengan pendekatan minimalis untuk memenuhi ekspektasi regulasi atau publik, sejalan dengan teori agensi.

Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki rata-rata yang relatif rendah sebesar 0,0862 dengan standar deviasi 0,16571, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pertumbuhan penjualan di antara perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin mengalami penurunan penjualan, sementara yang lain berhasil menunjukkan pertumbuhan yang positif, sebagaimana terlihat dari rentang nilai antara -0,26 hingga 0,85. Variasi ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam strategi pemasaran dan pengelolaan operasional, yang sesuai dengan pandangan teori efisiensi pasar. Kinerja Keuangan menunjukkan rata-rata 0,1732 dengan standar deviasi 0,25629, yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung rendah dan bervariasi. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor termasuk perbedaan dalam strategi keuangan, manajemen risiko, dan kondisi pasar, yang terkait dengan teori agensi di mana manajemen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dalam sampel menerapkan prinsip-prinsip akuntansi terkait lingkungan dan sosial, serta kinerja keuangan dan pertumbuhan mereka, dalam kerangka teori akuntansi yang relevan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.06714888
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.090

	Negative	-0.069
Test Statistic		0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.064 ^c

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Green accounting	0.970	1.031
Kinerja Lingkungan	0.976	1.025
CSR	0.928	1.078
Pertumbuhan Penjualan	0.961	1.040

Sumber : data sekunder diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada setiap variabel terbukti bebas dari gejala multikolinieritas. Dengan melihat nilai VIF pada tiap variabel yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) serta nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

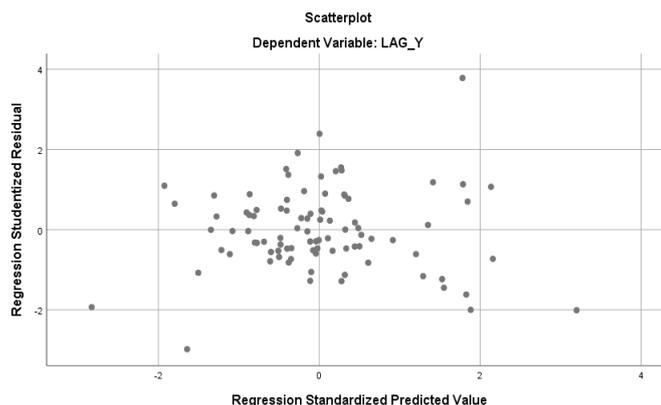
Model	Durbin-Watson
1	2.007

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2.007 ($1.7523 < 2.007 < 2.2477$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan mendeteksi grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu, serta penyebaran titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil pengujian dengan *SPSS 25* :



Gambar 1
Scatterplot

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0.025	0.016
	Green accounting	0.002	0.013
	Kinerja Lingkungan	0.063	0.013
	CSR	-0.080	0.046
	Pertumbuhan penjualan	0.113	0.034

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil regresi linear yang diberikan, model regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen (Green Accounting, Kinerja Lingkungan, CSR, dan Pertumbuhan Penjualan) dengan variabel dependen yang diwakili oleh konstanta. Dalam hal ini, koefisien konstanta sebesar -0,025 dengan standar error 0,016 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, variabel dependen cenderung memiliki nilai negatif sebesar 0,025. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, model ini cenderung menunjukkan hasil yang sedikit negatif. Secara simultan, variabel-variabel independen ini memengaruhi variabel dependen, dan penting untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan dalam variabel dependen.

Secara parsial, Green Accounting memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan standar error 0,013. Koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Green Accounting akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,002 unit, meskipun pengaruhnya sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting memiliki dampak yang sangat minor terhadap variabel dependen, yang mungkin mencerminkan bahwa faktor lingkungan yang diukur melalui Green Accounting belum sepenuhnya memengaruhi kinerja atau hasil yang diukur dalam model. Secara teoritis, Green Accounting yang mengintegrasikan isu lingkungan dalam pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan reputasi dan efisiensi operasional. Namun, koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pengaruh Green Accounting terhadap kinerja yang diukur tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa penerapan Green

Accounting di beberapa perusahaan masih pada tahap awal atau tidak sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi bisnis mereka, seperti yang juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh Green Accounting belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek (Lako & Andreas, 2018)

Kinerja Lingkungan menunjukkan koefisien sebesar 0,063 dengan standar error 0,013. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kinerja lingkungan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,063 unit. Koefisien ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan cukup signifikan terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam variabel dependen yang diukur. Dalam konteks akuntansi, kinerja lingkungan yang baik sering kali dihubungkan dengan pengurangan risiko lingkungan dan peningkatan keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang lebih baik sering kali berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial perusahaan, baik melalui penghematan biaya operasional maupun peningkatan reputasi (Clarkson et al., 2011)

CSR memiliki koefisien negatif sebesar -0,080 dengan standar error 0,046. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam CSR akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,080 unit. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pelaksanaan CSR dengan variabel dependen, yang mungkin diinterpretasikan bahwa biaya atau komitmen terhadap tanggung jawab sosial bisa mengurangi hasil finansial atau kinerja lainnya yang diukur, tergantung pada konteks model. Dalam teori akuntansi, CSR sering kali dianggap sebagai investasi jangka panjang yang bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan stakeholder. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pelaksanaan CSR mungkin memerlukan biaya yang lebih besar daripada manfaat langsungnya, yang dapat mengurangi profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan hubungan negatif antara CSR dan kinerja keuangan dalam jangka pendek, terutama di sektor-sektor dengan tekanan margin yang tinggi (Margolis & Walsh, 2002)

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,113 dengan standar error 0,034. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pertumbuhan penjualan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,113 unit. Ini merupakan pengaruh positif yang kuat dan signifikan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja atau hasil yang diukur dalam variabel dependen.

Secara keseluruhan, analisis regresi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan CSR memiliki pengaruh negatif, dan Green Accounting memiliki pengaruh yang sangat kecil. Model ini mencerminkan bahwa variabel-variabel tersebut, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan), memengaruhi hasil yang diukur, dengan berbagai tingkat signifikansi.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 6 Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.554	0.124
Lag_X1	0.146	0.884
Lag_X2	4.987	0.000
Lag_X3	-1.750	0.084
Lag_X4	3.362	0.001

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji t diketahui taraf sig. 0.05 dan t tabel sebesar 1.663. Pada penelitian ini menunjukkan untuk variabel green accounting memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.884 > 0.05$ dan t hitung sebesar $0.146 < 1.663$ maka H1 ditolak yang berarti variabel green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai T hitung $4.987 > 1.663$ maka H2 diterima yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk variabel CSR nilai signifikansi diketahui sebesar $0.084 > 0.05$ dan T hitung $-1.750 < 1.663$ maka H3 ditolak yang berarti Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta untuk variabel pertumbuhan penjualan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dan T hitung $3.362 > 1.663$ maka H4 diterima yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 7

Uji R² (Koefisiensi Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.567 ^a	0.322	0.290	0.05146

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.290, maka dapat disimpulkan bahwa green accounting, kinerja lingkungan, corporate social responsibility, dan pertumbuhan penjualan memberikan kontribusi sebesar 29% dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selebihnya, yaitu 71% menunjukkan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS 25

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat temuan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, dengan Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama. Pertama, kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang baik cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan juga terbukti berkontribusi positif terhadap ROE, menggambarkan pentingnya strategi bisnis yang dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan perusahaan di masa depan. Namun, variabel green accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan dalam konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun penting dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan, implementasi green accounting dan CSR belum sepenuhnya memberikan dampak langsung terhadap ROE perusahaan di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perusahaan untuk lebih fokus pada praktik-praktik yang secara langsung meningkatkan kinerja operasional dan finansial mereka, sambil tetap mempertahankan komitmen terhadap aspek lingkungan dan sosial yang lebih luas.

Meskipun memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Equity (ROE) perusahaan di Indonesia, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia saja, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas pada konteks ini dan tidak dapat secara langsung diterapkan pada perusahaan sektor lain dan perusahaan di negara lain. Keterbatasan lainnya termasuk pengukuran variabel-variabel yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup kompleksitas dari setiap aspek yang dianalisis, seperti pengukuran kualitatif dari green accounting dan CSR yang dapat bervariasi dalam interpretasi dan praktik pelaksanaannya. Mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel serta periode pelaporan juga mengembangkan indikator pada variabel yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2).
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. (2011). Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance. *Abacus*, 47(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00330.x>
- Dania, A. (2023). Implementasi Green Accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif ekonomi islam. *Skripsi*.
- Dhinny Maulani Agustin, & Yuni Rosdiana. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Hidayati, T. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Bentuk Tanggung Jawab

- Sosial Perusahaan Kepada Masyarakat. *Focus Hukum UPMI*, 1(3).
- Huky Arvi Loany, & Murdianto. (2021). HUBUNGAN EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN TINGKAT KEBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3). <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.830>
- Imawan, R., & Triyonowati. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1).
- Kusumawati, E., Wahyuningtyas, A. P., & Sari, S. P. (2023). The Effect of Growth Opportunity, Profitability, CSR, Firm Size, And Leverage on Earning Response Coefficient. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22028>
- Lako, & Andreas. (2018). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi. *Erlangga, December*.
- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2002). People and Profits? The Search for a Link Between a Company's Social and Financial Performance (Book). In *International Journal of Organizational Analysis (1993 - 2002)* (Vol. 10).
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04).
- Sari, D. P. G., & Horri, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Soeromo Management Review*, 1(2).
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Yohanes. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 1.
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.62>
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- WIJAYA, & PUTRI, S. (2012). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3).
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>